

ANALISIS MAKNA TEKS LAGU ALBUM WAKIL RAKYAT CIPTAAN IWAN FALS MELALUI PENDEKATAN HERMENEUTIKA

FATNI

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Abstrak -Permasalahan dalam penelitian ini bagaimanakah makna dan jenis makna apa saja yang terkandung di dalam teks lagu *PHK* dan *surat buat wakil rakyat*. Adapun tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan makna dan jenis makna yang terkandung dalam teks lagu *PHK* dan *surat buat wakil rakyat*. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks lagu *PHK* dan *surat buat wakil rakyat*. Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh teks lagu dalam album karya iwan fals, membaca teks lagu secara keseluruhan, dan menganalisis teks lagu sehingga data-data yang berkaitan dengan makna terkumpul. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lagu *PHK* dan *surat buat wakil rakyat* terdapat ketidakadilan kesejahteraan hidup yang dialami masyarakat. Terdapat tujuh jenis makna yaitu 1) makna deskriptif, 2) makna luas, 3) makna piktoral, 4) makna denotatif, 5) makna konotatif, 6) makna asosiatif, 7) makna efektif.

Kata Kunci : Makna; Teks Lagu Dalam Album Wakil Rakyat

I PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu komponen budaya yang menjadi sebuah ciri serta sebuah identitas, etnis atau bangsa. Perwujudan hal tersebut salah satu melalui karya seni lagu. Lagu yang diciptakan dengan dalam segala bahasa dan setiap lirik lagu akan mampu membangun estetika tersendiri baik dari segi warna musik instrumennya serta bahasanya yang memberikan nuansa tersendiri bagi pendengarnya. Hal ini adalah menjadi salah satu kandungan dalam lagu menjadi sebuah estetika yang mampu memikat pendengarnya, memberikan nuansa tersendiri.

Selain hal disebut diatas, komponen yang memiliki peran dalam lagu adalah makna yang terkandung sebagai isi dalam bentuk pesan. Kandungan pesan pada lagu akan melahirkan sebuah nuansa tersendiri. Lagu adalah makanan rohani yang mampu menyentuh nurani terdalam manusia salah satunya melalui kandungan amanat. Amanat atau pesan yang berada dalam karya seni seperti lagu, akan mampu memikat minat untuk mendengar lirik lagu tersebut. Ketika pesannya logis, serta mampu mewakili perasaan pendengarnya pula, maka hal itulah menjadi komponen estetika karya itu.

Setiap lagu merupakan curahan perasaan dari pencipta. Ada perasaan sedih, gembira kemudian dicurahkan dan dituangkan kedalam sebuah lagu. Terkadang dalam lagu tersebut terdapat hal-hal membingungkan yang disebabkan pelambangan-pelambangan sehingga pendengar atau penikmat lagu tersebut kurang mengerti tentang sesuatu yang dimaksud oleh pengarangnya. Maka untuk mengetahui atau memperjelas makna teks lirik lagu tersebut, diperlukan pendekatan Hermeneutika merujuk pada proses interpretasi atau penafsiran teks-teks. Dengan demikian pembaca akan mengetahui dan memahami makna sebuah teks tersebut.

Namun, dengan perkembangan zaman yang ada pada saat ini, seperti kemajuan teknologi dan pengetahuan yang semakin canggih, jenis musik atau lagu sudah semakin bervariasi dengan adanya pengaruh zaman dan budaya dari luar, seperti musik modern sekarang ini.

Lagu *PHK* dan *Surat Buat Wakil Rakyat* telah menjadi sebuah lagu yang memiliki tempat tersendiri yang mampu memberikan nuansa lokal serta melarutkan pendengarnya melalui syair serta makna, yang diramu menjadi sebuah kemasan yang bernilai estetis.

Ketidakpastian kesejahteraan masa depan yang suram ditulis pada lagu PHK. Pengangguran adalah momok yang sungguh menakutkan mengingat begitu berharganya suatu pekerjaan bagi manusia, terlebih di jaman yang sangat kompetitif dan materialistis sekarang ini. Ketidakadilan sosial yang dialami buruh yang dipaksa diam tidak diberi kesempatan menuntut haknya. Hak bicara buruh dibungkam, gerakan mereka dibatasi. Perusahaan berkuasa mengendalikan buruh lewat ancaman pemecatan. Lewat syair di atas dapat diambil pesan bahwa masing-masing manusia mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat dan berbicara.

Secara umum lagu surat buat wakil rakyat, digambarkan mengenai kondisi sosial pada saat karya tersebut lahir dan terwakili sebagai realitas sosial di mata masyarakat. Selain itu, pada teks lagu surat buat wakil rakyat ini, seorang wakil rakyat menggambarkan image wakil rakyat. Pesan yang disampaikan pada lagu tersebut lebih kepada pesan moral yang menyampaikan esensi sebenarnya dari wakil rakyat yaitu orang yang benar-benar membawa kepentingan rakyat bukan kepentingan pribadi ataupun organisasi. Hal ini merupakan kritik tentang banyaknya anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang masih ada hubungan saudara atau merupakan keluarga dari beberapa pejabat pemerintah.

Makna dari lagu Iwan Fals di atas adalah pembelaan terhadap nilai kemanusiaan, meskipun lagu tersebut tersirat dalam bentuk sebuah teks lagu. Kemerosotan tata nilai manusia, terjadi ketika nilai-nilai ideologi, budaya, dan agama tidak berfungsi efektif sebagai pegangan hidup manusia sehari-hari. Lagu Iwan Fals mengangkat soal manusia dan masyarakat yang menafikan martabat manusia, baik dalam pribadi individu itu sendiri maupun terhadap manusia lainnya. Makna yang terkandung dalam teks lagu inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian penulis.

II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Teks merupakan kata-kata. Luxemburg, et. al. (1992:86) mendefinisikan teks sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatik merupakan suatu kesatuan. Berdasarkan pendapat tersebut,

setidaknya terdapat tiga hal yang harus dalam sebuah teks. Tiga hal tersebut, yaitu: isi, sintaksis dan pragmatik.

1) Isi

Isi sangat berkaitan dengan konten sebuah teks. Teks yang baik harus mengungkapkan gagasan-gagasan atau gambaran yang ada dalam kehidupan. Gagasan atau gambaran tersebut diungkapkan dalam bentuk bahasa yang berupa penceritaan, lazimnya dalam bentuk drama dan prosa maupun utaian kata-kata.

2) Sintaksis

Sintaksis dalam tata bahasa di artikan sebagai kalimat, secara sintaksis sebuah teks harus memperlihatkan pertautan. Pertautan itu akan tampak apabila unsur-unsur dalam tata bahasa yang berfungsi sebagai penunjuk (konjungsi).

3) Pragmatik

Pragmatik berkaitan dengan situasi atau keadaan bahasa yang digunakan dalam keadaan tertentu. Dalam hal ini, Luxemburg, et. al. (1992:87) mengungkapkan pragmatik berkaitan dengan bagaimana bahasa di pergunakan dalam suatu konteks sosial tertentu. Teks merupakan suatu kesatuan bilamana ungkapan bahasa oleh para peserta komunikasi di alam sebagai suatu kesatuan yang bulat. Lebih lanjut dikatakannya bahwa pragmatik merupakan ilmu yang di pergunakan dalam suatu konteks tertentu. Hal yang di ungkapkan Luxemburg tersebut berkaitan erat dengan ketuntasan dalam memahami sebuah teks. Makna kesatuan mengarah pada keutuhan dari sebuah teks. Membaca teks merupakan satu tindakan atau kegiatan yang dimulai dari bagian awal hingga bagian akhir dari sebuah teks.

Teks lagu merupakan salah satu hasil karya yang dapat menghibur penikmatnya. Penciptaan sebuah teks lagu membutuhkan proses yang cukup panjang serta membutuhkan proses pemahaman yang sangat mendalam melalui proses tersebut, pencipta lagu berusaha mencurahkan semua inspirasi yang ada di dalam benaknya. Inspirasi tersebut bisa berupa pengalaman pribadi pengarang dimasa lampau maupun pengalaman orang lain. Dari inspirasi-inspirasi yang sudah muncul, maka terciptalah sebuah teks lagu yang berisikan ungkapan perasaan, seperti marah, benci, cinta, sedih, dendam, dan sebagainya.

Teks lagu adalah kata-kata asli dari pengarang tentang ungkapan perasaan yang didalamnya terdapat ragam suara berirama (Debdikbud, 1984:550). Teks lagu dapat pula

di sejajarkan dengan sebuah karya sastra yang berbentuk puisi. Seorang pencipta lagu dapat di sejajarkan dengan penyair. Hal ini disebabkan karena lirik lagu di ciptakan merupakan pengungkapan perasaan diri pencipta, walaupun inspirasinya dari orang lain.

Lagu adalah merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan mengandung irama dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio), atau dalam beramai-ramai (koir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat kegamaan atau prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti dan penelitian yang dilakukan pada bagian ini, peneliti menguraikan secara rinci tentang latar belakang masalah, usulan yang menjadi dasar penelitian, inti pokok penelitian dan hasil kerangka pemikiran penelitian dalam bahasa dibawah ini:

III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang sumber datanya berupa kata-kata. Metode deskriptif ini bertujuan memaparkan hasil temuan pada proses penelitian berdasarkan tujuan penelitian.

Merriam (2009) menyatakan bahwa salah satu sifat khusus dari penelitian kualitatif adalah penyajian datanya lebih cenderung ke bentuk deskriptif, yakni didominasi oleh kata-kata dari pada angka yang dihasilkan oleh jenis penelitian ini. Sehingga, data penelitian ini akan dijelaskan oleh penelitian secara deskriptif.

Alasan penulis menggunakan metode tersebut karena dalam penelitian ini, ingin mengungkapkan fakta-fakta yang teramati dalam konteks penelitian. Dalam hal ini,

konteks penelitian adalah teks lagu bento dan tikus-tikus kantor yang menjadi fokus seputar makna yang terkandung didalamnya melalui pendekatan hermeneutika.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus, yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Menurut Sudaryanto (1988:30) objek adalah unsur yang dapat bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk data dan konteks data. Objek penelitian dapat berupa individu, benda, bahasa, maupun karya sastra budaya.

Dari uraian diatas, maka yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah makna teks lagu "PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat" Ciptaan Iwan Fals Melalui Pendekatan Hermeneutika.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dari teks lagu PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat Ciptaan Iwan Fals. Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah teks lagu PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat. Peneliti menganalisis Makna Teks Lagu PHK Surat Buat Wakil Rakyat.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis makna teks lagu "PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat" Ciptaan Iwan Fals adalah metode deskriptif. Deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan fakta-fakta yang teramati dalam konteks penelitian. Fakta-fakta yang dideskripsikan berupa

bentuk makna yang terdapat di dalam lagu "PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat" kemudian di analisis melalui pendekatan hermeneutika.

Setelah kita mengetahui sumber-sumber bahan bacaan, kita pun perlu mengetahui langkah-langkah dalam pengumpulan data, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik baca.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan data. Dalam penelitian ini yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah menemukan sebuah makna dalam teks lagu tikus PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat pendekatan hermeneutika. Pendekatan hermeneutika ini digunakan untuk mempelajari tentang interpretasi makna/suatu cara agar sesuatu yang dianalisis menjadi lebih mudah di pahami.

Proses analisis data dilakukan sebagai berikut

- Setelah data terkumpul, kemudian membaca secara kritis dengan mengidentifikasi lagu yang dijadikan data dalam penelitian makna teks lagu PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat. Penyusunan data dalam penelitian ini berlangsung melalui tahap membuat ringkasan, dan menyusun ringkasan.
- Data diklasifikasikan sesuai hasil pemahaman pembacaan makna teks lagu PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat untuk menentukan makna dalam teks lagu melalui pendekatan hermeneutika. Penyajian data, yaitu penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif.
- Data dianalisis dan diinterpretasi makna teks lagu PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat secara keseluruhan serta mendeskripsikan seluruh hasil analisis data melalui pendekatan Hermeneutika. Data diperoleh dari teks lagu tersebut kemudian peneliti mengambil simpulan yang masih bersifat sementara sambil mencari data pendukung dari simpulan itu. Berdasarkan tujuan penelitian yang

hendak dicapai, maka teknik analisis data deskriptif yaitu mendeskripsikan bagaimana makna teks lagu PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri. Kedudukannya dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dibahas mengenai makna dan jenis makna teks lagu PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat ciptaan Iwan Fals di analisis dengan menggunakan Pendekatan Hermeneutika. Dalam hal ini peneliti telah mendeskripsikan bahwa terdapat 20 larik pada teks lagu *PHK* yang terdiri atas 5 bait. Sedangkan pada lagu *Surat Buat Wakil Rakyat* terdapat 21 larik yang terdiri atas 6 bait. Setiap memiliki makna keseluruhan, makna per bait dan makna per larik. Adapun hasil temuan peneliti tentang bentuk dalam teks lagu adalah sebagai berikut.

Data (1)

Lelaki Renta Setengah Baya
Geram ditrotoar jalan
Saat panas tikam kepala
Seorang buruh disingkirkan

1) Makna Denotasi

Lelaki adalah orang atau manusia yang mempunyai zakar, jika dewasa akan muncul jakun adakalanya berkumis. Kata *renta* setengah baya adalah tua sekali dan sudah tidak bergigi dan bertenaga lagi yang umurnya sudah setengah abad atau sekitar 70 tahun.

Geram yaitu marah sekali kesal, atau membangkitkan amarah. Kata *trotoar* adalah tepi jalan besar yang sedikit lebih tinggi tempat orang berjalan kaki sedangkan jalan adalah tempat untuk lalu lintas orang, kendaraan dsb. Kata *tikam* adalah tusukan dengan benda tajam misal tombak, keris, dan benda tajam lainnya yang dapat menyebabkan kematian jika ditusukkan ke bagian tubuh manusia.

Kepala bagian tubuh yang diatas leher tempat tumbuhnya rambut pada manusia merupakan tempat bagian otak, pusat

jaringan syaraf, dan beberapa pusat indra seperti mata, telinga, hidung, mulut dsb. *Buruh* adalah orang yang bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan upah atau uang. Kata *singkir* yaitu dipindahkan, dijauhkan, disisihkan.

2) Makna Konotasi

Makna konotasi pada kalimat di atas, "*lelaki renta setengah baya*" adalah laki-laki tua yang berumur sekitar 70 tahun yang tak berdaya marah sekali atau kesal berjalan di tepi jalan raya. Makna konotasi pada kalimat "*saat panas tikam kepala*" ialah keadaan seseorang yang berjalan ditengah teriknya matahari seakan menusuk kepala.

Makna konotasi pada kalimat *seorang buruh disingkirkan* ialah seseorang yang di pecat dari pekerjaannya dikarenakan pengurangan tenaga kerja sebab perusahaan tidak mampu lagi membayar gaji para pekerja.

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Lelaki renta (yang usianya) setengah baya geram, (di) saat panas tikam kepala (matahari tepat di atas kepala) di trotoar jalan. (pada saat itulah) seorang buruh (pekerja keras) disingkirkan.

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

Seorang lelaki yang dilihat secara fisik terlihat sudah renta (tua) namun sebenarnya usianya masih setengah baya (lelaki renta setengah baya) yang sedang (geram) yakni perasaan gundah, gelisah, emosi yang bercampur atau berkecamuk menjadi satu di dalam hati. Lelaki itu berjalan kaki di trotoar jalan (tempat khusus untuk pejalan kaki) dengan langkah gontai, disaat terik matahari yang sangat panas tepat berada diatas kepala. Pada saat itulah seorang buruh (pekerja kasar) disingkirkan (diberhentikan, atau di PHK) secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas.

Data (2)

***Bising mesin menyulut resah
Masih bisa engkau pendam
Canda anak istri dirumah
Bangitkan kau untuk bertahan***

1) Makna Denotasi

Mesin adalah alat yang dibuat oleh manusia untuk menggerakkan atau membuat sesuatu yang dijalankan dengan roda,

digerakkan oleh tenaga manusia atau motor penggerak yang menggunakan bahan bakar minyak atau tenaga alam.

Resah keadaan yang dialami seseorang menjadi tidak tenang selalu merasa khawatir. Kata *pendam* adalah menyembunyikan sesuatu agar tidak diketahui oleh orang lain. Kata Canda memiliki arti tingkah laku atau kelakar seseorang. Wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang sudah bersuami sedangkan anak adalah keturunan kedua yang keluar dari rahim seorang ibu.

2) Makna Konotasi

Makna konotasi pada kalimat bising mesin menyulut resah menjelaskan tentang, masalah yang datang begitu banyak masih bisa di pendam.

Masalah yang dialami seorang buruh agar tidak diketahui oleh keluarga bahwa ia telah dikeluarkan dari pekerjaannya dikarenakan perusahaan tidak mampu lagi membayar gaji para pekerja. Senyum dan tawa anak istri dirumah penyemangat hidup agar tetap untuk bertahan.

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Masih bisa engkau pendam (tahan), bising (suara ribut) mesin. (yang mudah) menyulut (ke) resah (an). Canda dan tawa anak istri dirumah (mem) bangkitkan untuk (tetap) bertahan.

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

Suara bising mesin kendaraan yang berlalu lalang di jalan, bisa menambah keresahan hati. Namun lelaki tersebut masih bisa menahannya. Karena dia ingat canda tawa anak dan istrinya di rumah yang masih membutuhkannya dalam memenuhi kebutuhan untuk hidup mereka sehari-hari, hal itulah yang mem (bangkitkan) dia artinya untuk tetap optimis dan bertahan menjalani hidupnya meskipun ia tidak mempunyai pekerjaan lagi karena telah dipecat (PHK).

Data (3)

***pesangon yang engkau kantongi
tak cukup redahkan gundah
tajam pisau kepalan tangan
antar kau kepintu penjara***

1) Makna Denotasi

Pesangon adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan yang terkena pemutusan hubungan tenaga

kerja dalam rangka pengurangan tenaga kerja. *Kantong* adalah saku kemeja biasanya terdapat pada bagian dada sebelah kiri. *Gundah* adalah keadaan yang dialami seseorang ketika ia merasa sedih, bimbang tak tahu arah dia akan kemana.

Pisau adalah benda yang terbuat dari besi, bisa dibuat menjadi bergai macam benda tajam lainnya. Pisau, jika kita mengasahnya ia akan menjadi tajam, halus dan mudah mengiris atau melukai jika terkena pisau.

Kepalan, menggenggam sesuatu dengan jari yang ditekan kuat-kuat. Sedangkan *tangan* adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ke ujung jari. Penjara adalah bangunan tempat mengurung orang jika melakukan kesalahan atau membunuh.

2) Makna Konotasi

Gaji yang di berikan oleh perusahaan tidak cukup dengan apa yang telah dikerjakan selama ia berkerja sebagai buruh. Ketika amarah seseorang tidak tertahankan lagi, yang bisa dilakukan hanyalah marah dan ingin memukul. Marah tak ada gunanya apapun yang telah diberikan kita hanya bisah terimah dan pasrah, jika kita melakukan sedikit kesalahan saja maka akibatnya adalah hanya membawa kita masuk kedalam penjara.

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Gaji yang (di) berikan tidak (men) cukup (i) untuk (me) redahkan gundah (kesedihan). Tajam pisau kepalan tangan (menggenggam) antar (kan) dia kepintu penjara.

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

Ketika gaji yang diberikan kepada buruh tidak mencukupi untuk meredakan kesedihan, seakan ingin memukul dan meninju tetapi ia berfikir kembali jika ia melakukan tindakan kriminal hanya mengantarkan ia ke dalam penjara.

Data (4)

***sedanau nanah dari matamu
tak mampu jatuhkan hati mereka
serimbah luka dalam jiwa, juga tak berarti***

1) Makna Denotasi

Kata *danau* adalah genangan air yang amat luas dan dikelilingi daratan bagian pinggiran danau yg airnya dangkal sehingga

masih terjadi pengadukan dan fotosintesis sampai ke dasar serta masih dipengaruhi oleh keadaan umum tanah dan air yang masuk.

Nanah, cairan berbau busuk yang keluar dari luka, bisul, kudis dan berwarna putih kehijauan. *Mata*, bagian dari tubuh manusia yang digunakan untuk melihat. Kata *jatuh* berarti terlepas atau meluncur ke bawah dengan cepat karena gaya gravitasi bumi baik ketika masih dalam gerakan turun maupun sudah sampai ke tanah.

Hati adalah organ yang ada dalam tubuh manusia yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu.

2) Makna Konotasi

Sebanyak apapun air mata yang mengalir tidak bisa merubah apapun. Kalimat "*tak mampu jatuhkan hati*" dengan memohon sekalipun tidak bisa merubah keputusan mereka.

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Air mata yang mengalir dari matamu, tidak bisa meluluhkan hati mereka, luka yang berkecamu dalam jiwa, juga tak berarti atau tidak memperdulikan.

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

Ketika seorang buruh mencoba memohon untuk tidak di dikeluarkan dari pekerjaannya atau PHK, tidak bisa meluluhkan hati mereka luka yang berada dalam jiwa mereka juga tidak memperdulikan.

Data (5)

***hitam benak kini mulai akrab
hitam benar isi hari-harimu
kau tafakur dibalik jeruji pengap
kau menjerit mencoba melawan***

1) Makna Denotasi

Hitam adalah warna dasar yang serupa dengan warna arang. *Benak* adalah isi tulang perupa bahan lunak terdiri atas sel lemak dan butir darah yang sudah matang sebagai persediaan pengganti sel dan butir darah yang sudah rusak. *Akrab* kedekatan suatu persahabatan yang tidak bisa dipisahkan. *Hitam* adalah warna dasar yang serupa dengan arang. Kata *hari* yaitu waktu dari pagi sampai pagi lagi suatu edaran bumi pada sumbunya. *Tafakur*, keadaan yang dialami seseorang ketika mendapat sebuah pilihan dia akan menimbang-nimbang, merenungkan, memikirkan pilihan mana yang pantas ia pilih.

Kata *Jeruji* adalah kayu atau besi yang dipasang berdiri dan berjarak sehingga mendapat cela-cela. *Pengap* yaitu penuh sesak atau tempat yang tidak memiliki ventilasi udara seperti kamar sempit yang tidak memiliki jendela. Kata jerit adalah suara yang keras melengking dari manusia maupun binatang.

2) Makna Konotasi

Makna konotasi pada kalimat diatas adalah pikiran buruk mulai menyelimuti pikiran. Konotasi dari kalimat di atas, hari-hari yang dilalui penuh dengan kegelapan bagaimana keluar dari sebuah permasalahan tetapi pikiran ini kosong, ketika seseorang mengalami suatu permasalahan ia hanya bisa merenung dan memikirkan bagaimana keluar dari masalah yang dihadapi sekarang ini.

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Hitam (gelap) benak (pikiran) mulai akrab, hitam benar isi hari-harimu kau hanya bisah (termenung) di dalam ruangan sempit berteriak dengan keras mencoba melawa kesedihan hati.

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

Ketika seseorang mengalami kebingungan yang ada dalam pikiran hanyalah bagaimana keluar dari suatu permasalahan yang terlalu membebani hidup.

Data (6)

***Untukmu yang sambil diskusi
Untukmu yang biasa bersafari
Disana di gedung DPR***

1) Makna Denotasi

Kata *Diskusi* pada larik pertama adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi. Kata *bersafari* pada larik kedua adalah perjalanan atau petualangan jarak jauh dalam suatu kegiatan ekspedisi (penyelidikan, penelitian, wisata, dsb).

2) Makna Konotasi

Untuk para wakil rakyat yang sedang membicarakan rakyat dan senang berwisata, di gedung Dewan Perwakilan Rakyat

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Untukmu yang (sedang) diskusi (dan) untukmu yang biasa bersafari disana (didalam) digedung DPR.

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

DPR merupakan impian dari semua orang karena untuk menjadiseorang anggota DPR adalah hal yang sangat luar biasa karena situ berpakaian yang sangat rapi (safari) dan yang duduk sambil diskusi dengan rekan, maka kehormatan yang didapat dari pandangan masyarakat bahwa untuk menjadi seorang wakil rakyat harus memiliki kecerdasan yang luar biasa, pemikiran yang luas dan pendidikan yang tinggi.

Data (7)

***Wakil rakyat kumpulan orang
hebat
Bukan kumpulan teman-teman
dekat
Apalagi sanak famili***

1) Makna Denotasi

Wakil rakyat yang dipilih adalah orang-orang yang pintar dan pandai. Bukan kumpulan sahabat-sahabat dekat apalagi keluarga dekat.

2) Makna Konotasi

Banyaknya anggota dewan perwakilan rakyat yang masih ada hubungan saudara atau merupakan keluarga dari beberapa pejabat pemerintah, dari keluarga biasanya bentuk kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Wakil rakyat adalah kumpulan orang-orang hebat, (dan) bukan kumpulan teman-teman dekat apalagi sanak famili.

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

Dalam kenyataannya bait ke tujuh ini mengkritik adanya sebuah (nepotisme) yang ada pada kursi DPR pada masa itu, disitu dapat kita lihat dengan kutipan wakil rakyat kumpulan oranghebat, bukan kumpulan teman-teman dekat apalagi sanak famili. Hal ini merupakan kritik tentang banyaknya

anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang masih ada hubungan saudara, atau merupakan keluarga dari beberapa pejabat pemerintah.

Data (8)

***Dihati dan lidahmu kami berharap
Suara kami tolong dengar lalu sampaikan
Jangan ragu jangan takut karang
menghadang
Bicaralah yang lantang jangan hanya
diam***

1) Makna Denotasi

Lidah adalah bagian dalam mulut yang dapat bergerak-gerak dengan mudah dan tidak bertulang, gunanya untuk mengecap, menjilat dan berkata-kata. *Suara* merupakan bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia seperti ucapan atau perkataan. Kata *karang* pada larik ketiga adalah batu kapur yang berada di dalam laut dari zat yang dikeluarkan oleh binatang kecil jenis *anthozoa* yang tidak bertulang belakang..

2) Makna Konotasi

Kata lidah adalah indra pengecap atau perasa pada manusia dan menggambarkan konotasi positif sebab kata *lidah* adalah sebuah perkataan atau keinginan semua rakyat. Pada umumnya semua rakyat sama yaitu, menginginkan wakil rakyat yang mau mendengar dan menyampaikan aspirasi rakyat bicaralah dengan keras jangan hanya diam rakyat tidak akan menderita, jika wakilnya bertindak dengan tegas.

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Di hati dan lidahmu (perkataanmu) kami berharap, tolong dengarkan suara kami lalu sampaikan jangan ragu (dan) jangan takut karang menghadang, bicaralah dengan lantang (keras) jangan hanya diam.

Data (9)

***Dikantong safarimu kami titipkan
Masa depan kami dan negeri ini
Dari sabang sampai marauke***

1) Makna Denotasi

Disaku wisatamu kami menitipkan masa depan rakyat dan negeri indonesia dari sabang sampai marauke.

2) Makna Konotasi

Perjuangan rakyat kecil menghadapi kehidupan yang sulit, menitipkan sebuah

harapan kepada rakyat indonesia untuk adil kepada rakyat kecil masa depan negeri ini dari sabang sampai marauke.

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Dikantong safarimu kami menitipkan, (sebuah) masa depan kami dan negeri ini dari sabang sampai marauke.

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

Rakyat menitipkan suara dan atau aspirasi yang ingin mereka katakan kepada pemerintah melalui Wakil Rakyat, dengan anggapan bahwa masa depan bangsa ini ditangan Wakil Rakyat, tetapi kenyataannya wakil rakyat tidak mampu menyuarakan aspirasi rakyat.

Pembacaan berdasarkan hermeneutik :

Keinginan semua rakyat hanya satu yaitu menginginkan wakil rakyat yang mau mendengarkan aspirasi rakyat. Tolong

dengarkan aspirasi kami Wakil Rakyat jangan hanya diam bicaralah dengan keras.

Data (10)

***Saudara dipilih bukan dilotre
Meski kami tak kenal siapa saudara
Kami tak sudi memilih para juara
Juara diam juara he'eh juara ha ha ha***

1) Makna Denotasi

Lotre adalah mendapat hadiah dari sebuah undian yang dapat menguntungkan. Makna denotasi pada kalimat juara he'eh juara hahaha adalah menggambarkan ekspresi tertawa ketika mendapat sebuah gelar yang disandangnya. Tawa adalah ungkapan rasa gembira atau senang dengan mengeluarkan suara melalui alat ucap.

2) Makna Konotasi

Konotasi dari kalimat di atas, setiap wakil rakyat yang terpilih adalah bentuk kepercayaan dari rakyat dan di dapat dari pemilihan yang demokratis. Meskipun dari realitanya seringkali ditemukan praktek *money politic* dan pelanggaran atau kecurangan lainnya.

Pembacaan berdasarkan heuristik :

Saudara dipilih bukan dilotre, di (adu), meski kami (tidak mengenal) siapa saudara, kami tidak sudi memilih para juara juara hanya diam, juara he'eh juara ha ha (tertawa).

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

'Saudara dipilih bukan dilotre'. Makna 'lotre' menandakan proses pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat bukanlah dari hasil adu "nasib", melainkan hasil dari "demokrasi". Dalam proses demokrasi itu ada unsur kepercayaan dan harapan dari seluruh rakyat Indonesia kepada wakil rakyat untuk menduduki kursi pemerintah. Maksudnya tidak lain agar mereka nantinya mampu menyampaikan aspirasi rakyat kepada pemerintah.

Data (11)

Waki rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tau nyanyian lagu "setuju"

1) Makna Denotasi

Sebagai wakil rakyat jangan hanya pandai berbicara dan mengumbar janji tetapi buktikan kinerja kalian. Wakil rakyat seharusnya mendengarkan keluhan kesah yang di alami rakyat.

2) Makna Konotasi

Konotasi dari kalimat di atas menjelaskan tentang para wakil rakyat yang tidur waktu sidang berlangsung dan kurangnya kritisnya mereka terhadap keputusan pimpinan dimasa tersebut, yang hanya merespon suatu keputusan dengan kata setuju. Keadaan yang dialami rakyat bergantung pada bagaimana pemerintahnya memimpin, wakil rakyat dibentuk untuk mendengarkan aspirasi rakyat. Jangan hanya pandai berbicara dan mengumbar janji tetapi buktikan kinerja kalian sebagai wakil rakyat.

Pembacaan beradasrkan heuristik :

Wakil rakyat seharusnya merakyat, jangan hanya tidur (di) waktu sidang soal rakyat, wakil rakyat bukan paduan suara dan hanya tau nyanyian lagu "setuju"

Pembacaan berdasarkan hermeunitik :

Rakyat mengharapkan agar wakil rakyat di dalam menjalankan tugasnya harus mengerti dan mampu menyalurkan aspirasi masyarakat dan wakil rakyat harus sadar bagaimana menjalankan tugas sebagai wakil rakyat, bukan hanya sebagai paduan suara dan atau nyanyian lagu setuju yang menggambarkan arti bahwa beberapa anggota dewan hanya mengikuti arus, tanpa mengikuti inisiatif sendiri

dengarkan aspirasi kami Wakil Rakyat jangan hanya diam bicaralah dengan keras.

V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, diperoleh kesimpulan tentang makna dan jenis makna pada teks lagu PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat Ciptaan Iwan Fals melalui pendekatan hermeneutika.

Makna Yang Terkandung Dalam Teks

Analisis makna dilakukan dengan cara menafsirkan baris-perbaris teks kemudian disimpulkan berdasarkan bait teks muncul setelah kita membaca dan memahami teks dan melalui proses analisis dan penafsiran makna yang lebih luas.

Jenis Makna Yang Terkandung Dalam Teks

Setelah menganalisis makna terdapat enam jenis makna Makna Deskriptif, Makna, Makna Piktorial, Makna Denotatif, Makna Konotatif, Makna Asosiatif. Dari tiga puluh jenis makna yang ada, enam jenis makna tersebut merupakan jenis makna yang terbentuk dari teks lagu PHK dan Surat Buat Wakil Rakyat.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi masyarakat, dapat membangkitkan perhatian baik generasi tua maupun muda untuk mencintai kesenian sendiri.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini dilakukan berdasarkan keinginan peneliti sendiri tanpa dorongan dari pihak manapun sehingga tulisan di dalam skripsi ini adalah tulisan asli peneliti didukung dengan teori-teori para ahli. Untuk itu, jika terdapat kesalahan dalam

penulisan agar dimalumi dan saran-saran dari pembaca sangat dibutuhkan untuk perbaikan tulisan peneliti kedepannya.

- 3) Bagi pembelajaran di sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman bagi pembelajaran bahasa Indonesia serta isi atau makna dari satu bentuk kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminiddin. (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh.
- [2] Aby biologi. (2012). *Pengertian Makna menurut para ahli*. [Online]. Tersedia : <http://abybiologi.blogspot.com/2012/12/pengertian-makna-menurut-para-ahli.html> [6 Januari 2016].
- [3] Album Wakil Rakyat (1989).
- [4] Chaidir, Muhammad. 2003. *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Sepotong Bulan Merah Karya Anton Suparyanto*. Skripsi. Palu. FKIP UNTAD
- [5] Ik ki. (2013). *Analisis Makna Lagu Bugis "Sajang Rannu" Ciptaan Yusuf Alamudi Melalui Pendekatan Hermeneutika*. [Online]. Tersedia: <http://daengikki.blogspot.com/2013/07/analisis-lagu-bugis-sajang-rennu.html> [10 Januari 2016]
- [6] Kamus Bahasa Indonesia, 2004. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- [7] Lukman. (2011). *Pengertian Teks Lagu*. [Online]. Tersedia: <http://lukmanpurnomo.blogspot.com/2011/07/pengertian-teks-lagu.html> [11 Januari 2016].
- [8] Merriam, S. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: CA-Jossey Bass.
- [9] Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Nirmayanti. (2011). *Nilai dan Makna Nyanyian Rakyat Suku Kaili (Analisis Nyanyian Kayori Suku Kaili di Kecamatan Sindue*. Skripsi Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.
- [11] Nakir, Nirawati. (2015). *Makna Teks Lagu Daerah Tolitoli (Buta Tolitoli, Buta Kukosuai, dan Salu) Ciptaan Rustam Sombo Melalui Pendekatan Hermeneutika*. Tidak diterbitkan
- [12] Putrayasa, Ida Bagus, Prof, Dr, M.Pd. 2010. *Analisis Kalimat, Fungsi, Kategori dan Peran*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- [13] Salim, Peter dan Yeni. 199. *Kamus Istilah Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta, Modern English Press.
- [14] Pusatbahasaalazhar. (2011). *Pengertian Teks*. <http://pusatbahasaalazhar> [Online]. Tersedia: <http://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/pesona-puisi/pengertian-teks-dalam-sastra> Diakses [20 Januari 2016].
- [15] Ramadhan, Achmad DKK. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir (SKRIPSI) dan Artikel Penelitian*. FKIP UNTAD Palu : Tidak diterbitkan.
- [16] Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung, Pionir Jaya.
- [17] Wiyono, E.H. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia lengkap disertai dengan penggunaan EYD.*: Palanta.